

Pemanfaatan Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Disleksia Sekolah Dasar

Penulis 1 ✉, Bakti Kusuma Rahayu (Universitas PGRI Madiun)

Penulis 2, Nabilla Dwi Alisa (Universitas PGRI Madiun)

Penulis 3, Novelia Tri Damaiyanti (Universitas PGRI Madiun)

Penulis 4, Maulinda Maygianti (Univesitas PGRI Madiun)

Penulis 5, Endang Sri Maruti (Universitas PGRI Madiun)

✉ rahayukusuma18@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of flipbooks in improving the reading skills of dyslexic students in elementary school. Flipbooks, as interactive digital learning media, enable the presentation of material that is more interesting and easier for students to understand. The subject of the study was a second-grade student at SDN Lebakayu named MA, who had difficulty reading due to dyslexia. The study employed a qualitative descriptive method and direct observation of the subject. The results indicated that the use of flipbooks helped improve learning motivation, clarify pronunciation and intonation, and stimulate students' interest in reading, especially when the text was accompanied by images. Although the student still faced challenges in reading lengthy texts and applying punctuation marks, the flipbook provided an adaptive, enjoyable, and student-centered learning alternative tailored to the needs of dyslexic students. This study recommends the integration of flipbook media into learning as an effective intervention strategy in the context of inclusive education.*

Keywords: *Technology, flipbook media, reading skills, dyslexia*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas media *flipbook* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa disleksia di sekolah dasar. Media *flipbook* sebagai media pembelajaran interaktif digital memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Lebakayu bernama MA yang mengalami kesulitan membaca akibat disleksia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan observasi langsung terhadap subjek. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* membantu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas pelafalan dan intonasi, serta menarik minat siswa dalam membaca, terutama ketika teks bacaan disertai gambar. Meskipun siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks panjang dan menerapkan tanda baca, *flipbook* mampu memberikan alternatif pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa disleksia. Penelitian ini merekomendasikan integrasi media *flipbook* dalam pembelajaran sebagai strategi intervensi yang efektif dalam konteks pendidikan inklusi.

Kata kunci: Teknologi, media *flipbook*, keterampilan membaca, disleksia



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah metode pembelajaran, menghasilkan berbagai inovasi dalam cara materi pendidikan disampaikan. Kemajuan dalam teknologi dan pengetahuan memberi dampak besar pada kehidupan manusia. Pencapaian tersebut membawa pengaruh positif yang dirasakan secara luas, seperti peningkatan akses informasi dan komunikasi yang lebih baik. Ini telah banyak mengubah berbagai aspek kehidupan, terutama di sektor pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Nasser et al., (2021) Manfaat dari teknologi adalah membantu manusia dalam pekerjaan dengan menggunakan teknologi sebagai dukungan tambahan dan memperhitungkan batasan dalam cara manusia bekerja. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan semakin tinggi, yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi agar bisa tetap bersaing di era globalisasi. Era globalisasi adalah waktu di mana negara-negara bertumbuh dengan sangat cepat seiring berjalannya waktu. Proses pembelajaran sekarang sedang mengalami perubahan menjadi metode yang lebih efisien dan menghasilkan generasi muda yang cemerlang serta mampu bersaing secara sehat di masa depan. Siswa perlu terus menyesuaikan diri dengan teknologi agar bisa cepat beradaptasi dan mengikuti perkembangan era global. Handaru dan Pujiriyanto, (2021) dalam Rafif & Hindun, (2023).

Media pendidikan yang terintegrasi dengan teknologi canggih dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Ini adalah salah satu bentuk inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hendra dkk., (2023) dalam Sufia & Vebriyanto, (2024) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kini menjadi pilihan utama karena dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Di era digital, siswa sudah terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga inovasi dalam cara belajar dapat diterapkan dalam media pembelajaran. Rahayu et al., (2022). Menurut Daniyati et al., (2023) media pembelajaran merupakan alat yang dipakai oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar yang menciptakan interaksi sosial serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa bisa menjadi dorongan dalam proses belajar mereka. Sebagai seorang pendidik, penting untuk memilih sarana belajar yang tepat dan sesuai agar tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh institusi dapat tercapai. Oleh karena itu, pemilihan alat harus dilakukan dengan hati-hati agar hasil pembelajaran yang diharapkan dapat mudah tercapai.

Salah satu contoh penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan adalah platform digital interaktif. Contohnya adalah Flipbook, yang memfasilitasi pembuatan media pembelajaran dengan elemen interaktif dan dinamis Siti Rinjani, (2024). *Flipbook* adalah jenis media yang disusun dengan rapi, mengandung teks, gambar, dan suara, dan ditampilkan dalam format digital dengan elemen multimedia, sehingga mendorong interaksi yang lebih aktif dari pengguna Sari & Ahmad, (2021). Menurut Busthomy & Syafi'i, (2021) *Flipbook* merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam situasi pendidikan inklusi, *Flipbook* menawarkan potensi yang signifikan sebagai alat belajar yang dapat disesuaikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Media ini dapat ditailor sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu, termasuk dalam aspek tampilan visual, kecepatan akses informasi, dan penggunaan audio yang membantu pemahaman. Oleh karena itu, penggunaan *Flipbook* tidak hanya mendukung pencapaian prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan prinsip kesetaraan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan yang inklusif.

Keterampilan membaca adalah salah satu dari empat keterampilan dalam bahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yang meliputi menulis, berbicara, dan menyimak. Menurut Sundari & Damayanti, (2017) dalam Simamora et al., (2024) mengatakan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami teks secara mekanis dan teknis, dengan maksud mengajarkan siswa cara mengubah tulisan kata dan kalimat menjadi suara bahasa. Dalam proses memahami tulisan, keterampilan membaca lebih fokus pada

kata-kata dan kalimat yang sedang dibaca. Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca sangat penting. Aktivitas membaca adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau tulisan. Dalam konteks ini, membaca menjadi usaha untuk menemukan arti yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang seharusnya dimiliki setiap individu sejak usia muda, karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan dari berbagai bidang.

Keterampilan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap aspek aktivitas sehari-hari melibatkan kegiatan membaca. Oleh karena itu, para siswa di sekolah dasar perlu menguasai keterampilan membaca ini dengan segera, karena hal ini berkaitan erat dengan keseluruhan proses belajar mereka. Siswa yang kesulitan dalam membaca akan menghadapi tantangan saat mengikuti pelajaran di semua mata pelajaran. Mereka akan sulit menangkap dan memahami informasi yang ada dalam buku pelajaran, buku-buku penunjang, serta sumber belajar lainnya. Akibatnya, perkembangan belajar mereka akan tertinggal dibandingkan rekan-rekan yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Di tingkat sekolah dasar, siswa diharapkan dapat memperoleh dasar-dasar keterampilan membaca, di samping keterampilan menulis, berhitung, dan keterampilan penting lainnya. Dengan keterampilan dasar ini, siswa dapat memahami banyak pengetahuan yang sebagian besar disampaikan dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan bertujuan untuk membantu siswa mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, serta membaca berbagai jenis teks dalam berbagai konteks. Sementara itu, membaca lanjut bertujuan agar siswa dapat memahami informasi yang disampaikan.

Anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang memiliki ciri-ciri unik, baik secara fisik maupun mental Anggraini et al., (2023). Menurut Salma, (2019) dalam Oktarina & Fatmawati, (2021) anak berkebutuhan khusus dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu anak dengan kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan emosi. Setiap anak yang termasuk dalam kelompok ini memiliki tantangan yang berbeda, sehingga setiap anak perlu pendekatan yang khusus. Jika anak berkebutuhan khusus menerima dukungan yang sesuai, terutama dalam hal keterampilan hidup yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, mereka akan menjadi lebih mandiri. Namun, jika mereka tidak mendapatkan penanganan yang tepat, perkembangan mereka bisa terhambat dan dapat menjadi beban bagi orangtua, keluarga, masyarakat, dan negara Bagus et al., (2018). Berdasarkan pengertian tersebut menurut Saputri et al., (2023) anak yang termasuk dalam kategori berkebutuhan khusus salah satunya adalah yang mengalami *Disleksia* belajar (kesulitan belajar). *Disleksia* merupakan suatu masalah belajar saat membaca yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengenali huruf-huruf, terutama dalam membaca, menulis, dan mengeja saat berbicara Irdamurni et al., (2018) dalam Hari Witono, (2023). Selain itu, menurut Widyorini & Tiel, (2017) dalam Aulia & Witono, (2023) disleksia adalah suatu gangguan kognitif yang menyebabkan kesulitan dalam membaca dan mengenali huruf-huruf pada anak-anak. Bagi siswa, tulisan tampak seperti goresan yang sulit untuk dimengerti dan dibaca.

METODE

Tujuan artikel ini menjelaskan tentang penggunaan media flipbook dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan disleksia di tingkat sekolah dasar. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang menggambarkan, menjelaskan, serta menyajikan secara langsung peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti, sesuai dengan keadaan saat

penelitian berlangsung Sugiyono, (2017) dalam Dwi et al., (2022) Metode pengumpulan data ini yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Lebakayu berusia 8 tahun bernama MA, semester 1 tahun pelajaran 2025/2026. Siswa kelas II berjumlah 11 orang, siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2025/2026, yaitu antara bulan April dan Mei tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di SDN Lebakayu Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini terpencil karena dekat dengan sawah dan hanya terdiri dari beberapa rumah, jarak dengan kecamatan sekitar 163 km dan dengan kota 164 km. Sekolah ini dipilih karena ditemukan bahwa adanya permasalahan tentang rendahnya keterampilan membaca di sekolah tersebut.

Penelitian ini membatasi kajiannya pada tiga indikator yang berkaitan dengan aspek keterampilan membaca awal sesuai dengan situasi dan kemajuan membaca siswa kelas 2 SDN Lebakayu. Mengenal huruf-huruf dan menitikberatkan pada aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, serta kejelasan suara merupakan bagian dari tiga indikator tersebut. Menurut Kadir, (2019) menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan diperkenalkan di kelas dua, yang fokus pada pengenalan huruf dan aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, serta kejelasan suara.

HASIL PENELITIAN

Pada tahap observasi, MA menunjukkan kesulitan dalam membedakan huruf (B dan D) dan memahami isi bacaan, bahkan untuk kalimat pendek. Dalam wawancara dengan MA dan guru kelas 2 mengungkapkan bahwa kurangnya minat dan motivasi sebagai faktor internal dan lingkungan yang lebih mendukung bermain daripada belajar sebagai faktor eksternal. Setelah menggunakan media *flipbook*, observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi dan minat MA dalam membaca, terutama teks yang disertai gambar. Meskipun ada kesulitan dengan tanda baca dari kalimat panjang, tetapi pelafalan dan intonasi telah meningkat. Wawancara pasca-intervensi menunjukkan bahwa *flipbook* membuat MA lebih fokus dan tertarik pada proses membaca, bahwa media ini dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa disleksia. Namun, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan media ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA masih termasuk siswa yang belum lancar membaca dan mengalami kesulitan dalam mengenali bentuk huruf, termasuk membedakan huruf B dengan huruf D. Kesulitan dalam merangkai kata disebabkan oleh MA yang tidak mengenali huruf dan bentuk huruf secara memadai. Menurut Sari Nanda (2022) dalam Riwu et al., (2022) kesalahan siswa dalam mengeja dengan benar disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk huruf yang mereka pelajari, karena dalam aktivitas mengeja, siswa harus terlebih dahulu menghafal huruf-huruf abjad. Selain itu, MA masih kesulitan mengeja saat membaca, bahkan untuk kata tunggal sekalipun. Kurangnya pemahaman bentuk huruf pada MA disebabkan oleh ingatannya yang lemah terhadap huruf-huruf dan kebingungannya saat membaca, karena kemampuan membacanya belum memadai. Dalam pendapat Riwu et al., (2022) yang sejalan dengan Silitonga, (2016), disebutkan bahwa kesalahan ejaan berkaitan pada penggunaan huruf yang tidak tepat, penulisan kata yang salah, dan penggunaan tanda baca yang keliru. Oleh sebab itu Sari Nanda, (2022) dalam Riwu et al., (2022) menyatakan bahwa ketika guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru harus terlebih dahulu memperkenalkan huruf-

huruf abjad kepada siswa agar dapat membantu mereka dalam mengeja bacaan dikemudian hari. Karena belum lancar membaca di kelas, MA belum dapat memahami isi bacaan yang sudah dibaca. Proses membaca yang tidak memperhatikan pelafalan dan intonasi suara menyebabkan MA kurang memahami isi bacaan tersebut. Sejalan dengan Amitya, dkk, (2014) dalam Riwu et al., (2022) bahwa kesulitan dalam memahami isi teks bacaan muncul ketika perhatian pembaca terlalu terfokus pada proses *decoding* (yang mencakup pengenalan huruf dan kata).

Kesulitan yang dialami MA dalam membaca permulaan yaitu belum mampu membedakan huruf, sulit membaca kalimat, sulit mengeja kata untuk dibaca, sulit untuk membaca huruf konsonan, belum mempunyai kemampuan merangkai kata untuk dibaca, dan sering terbata-bata saat membaca. Membaca permulaan adalah proses belajar huruf, kata, menghubungkan kata, dan membuat kesimpulan tentang makna dari sebuah bacaan dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan seperti mengenal Anggraeni & Alpian, (2019).

MA belum mahir dalam membaca dengan intonasi dan nada yang tepat saat membaca di dalam kelas, seperti kalimat perintah, kalimat tanya dan lainnya. MA tidak memahami dan menguasai isi bacaan yang tepat, karena MA juga mengalami kesulitan membaca kalimat panjang. Membaca harus dilakukan dengan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar pendengar mudah memahaminya. MA juga menghadapi beberapa masalah, termasuk kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan intonasi suara yang tepat dan tidak memperhatikan tanda baca saat membaca. MA mampu mengekspresikan wajahnya jika membaca teks bacaan yang menyenangkan karena terdapat gambar pada bacaan teks tersebut. Sebaliknya jika tidak ada gambar maka MA akan mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan. Namun, dengan adanya gambar di dalam teks dapat mengekspresikan wajahnya ketika sedih maka menunjukkan wajah sedih dan sebaliknya, sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap isi teks melalui gambar-gambar tersebut. Oleh sebab itu menurut Riana (2019) dalam Riwu et al., (2022) bahwa dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan pelafalan kata-kata bahasa indonesia yang baik.

Meskipun MA mengenali dan mengetahui tanda baca seperti titik dan koma yang ada dalam teks, tetapi MA belum dapat memanfaatkannya karena dia belum bisa membaca kalimat yang panjang, sehingga pemahaman tentang tanda baca dalam kalimat pun belum dikuasai. Hal ini akan berdampak pada pemahaman bacaan, karena perubahan intonasi yang dihasilkan oleh tanda baca dapat mengubah arti kalimat. Menurut Chandra et al., (2021) dalam Maksun et al., (2021) membaca yang lancar dan baik harus memperhatikan penggunaan jeda, intonasi, dan ekspresi saat membaca. Ketika membaca, MA belum lancar dan sering terbata-bata, serta bingung dengan bentuk dan nama huruf-huruf yang dibacanya. Jika siswa membaca dengan terbata-bata, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar mereka di kelas, termasuk kurangnya pemahaman selama belajar dan kesulitan memahami soal ujian yang menyebabkan mereka menghabiskan waktu lebih lama. Kemampuan membaca bagi siswa menjadi kunci keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, karena seluruh materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan memerlukan pemahaman atas konsep dan teori yang harus dipelajari melalui membaca.

MA memiliki kemampuan untuk membaca kata-kata pendek seperti saya, kamu, ibu, aku dan sebagainya, tetapi akan mengalami kesulitan membaca jika terdapat kalimat panjang dan mungkin tidak memiliki minat atau keinginan untuk belajar membaca. Siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah untuk membaca dapat mempengaruhi perkembangan belajar membaca di kelas dan dapat menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Yetti, (2009) dalam Ambar et al., (2023) menyatakan bahwa kegiatan membaca dilakukan oleh anak, sebagian besar bergantung pada minat anak. MA menjadi percaya diri ketika membaca di depan kelas jika dia tidak diejek oleh teman-temannya. Namun, terkadang dia malu jika dilihat oleh teman-temannya dan tidak menyukai belajar membaca. Minat baca adalah kecenderungan ditandai dengan perasaan senang saat membaca dan keinginan kuat untuk membaca secara bebas Anjani et al., (2019).

Berbagai faktor turut berperan dalam ketidaklancaran membaca siswa MA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor internal yang berasal dari dalam diri anak mencakup fisik, fisiologis, dan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan anak terdiri dari keluarga dan sekolah. Gustiawati et al., (2020) dalam Kusno et al., (2020) sebab utama rendahnya kemampuan membaca MA adalah faktor internal yang bersumber dari diri siswa, khususnya faktor psikologis. Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis MA dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan minat terhadap kegiatan membaca. MA lebih tertarik terhadap pelajaran berhitung terutama matematika yang dilengkapi gambar menarik seperti menghitung berapa banyak mobil, donat, buah, sayur dan lain-lain. Kegiatan membaca akan lebih efektif jika didukung oleh minat yang tinggi. MA enggan mengikuti kegiatan membaca saat pelajaran membaca berlangsung. Meskipun guru memberikan motivasi, jika tidak ada tambahan dorongan dari dalam diri siswa, maka sulit untuk membantu kemajuan mereka. Oleh karena itu, motivasi untuk membaca sangatlah krusial karena menjadi pendorong bagi siswa untuk bersemangat dalam belajar membaca.

Faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal), seperti lingkungan sekolah adalah penyebab rendahnya kemampuan MA. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor lingkungan ini berasal dari masyarakat. MA lebih suka bermain dengan temannya daripada belajar di rumah karena rumah teman-temannya berdampingan dengan rumah MA sehingga MA dan teman-temannya lebih sering bermain. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan adalah faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan siswa bermain dengan teman-temannya. Sejalan dengan Dwi Priyabada et al., (2024) terlalu banyak kegiatan bermain dapat melupakan tugas belajar, menyebabkan siswa kesulitan membaca permulaan. Selain itu, faktor lingkungan sekolah seperti cara guru mengajar membuat MA cepat bosan sehingga sering mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung dan terkadang MA sulit untuk diarahkan saat belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, jika ada PR yang perlu menulis, PR tersebut ternyata dituliskan oleh ibunya. Orangtua MA memahami bahwa jika MA belum bisa membaca sehingga memberikan Les di rumah namun hal itu tidak membuahkan hasil begitu juga saat disekolah guru wali kelas memberikan jam belajar tambahan untuk MA diluar jam sekolah. MA memang mengikuti jam tambahannya yang dilaksanakan pada hari senin sampai rabu sebelum pulang sekolah, tetapi masih belum bisa memaksimalkan diri dengan sepenuhnya dalam keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Saugadi et al., (2021) yang menyatakan bahwa upaya guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca antara lain; dengan memberikan les tambahan, memberikan tugas atau PR dan memotivasi siswa untuk belajar membaca serta guru juga menggunakan media dan metode pengajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan media *flipbook* menunjukkan potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca, khususnya bagi siswa dengan disleksia. *Flipbook* sebagai media interaktif digital dapat menyajikan materi secara visual dan interaktif, yang sangat membantu siswa disleksia dalam mengalami kesulitan memahami teks panjang dan simbol matematika secara konvensional. Hal ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif seperti *flipbook* dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami bacaan, karena penyajiannya menarik, tidak membosankan, dan mendukung gaya belajar visual. Selain itu, media *flipbook* memberikan kemudahan dalam mengakses materi berulang kali, yang sangat cocok dengan kebutuhan siswa disleksia dengan memerlukan waktu belajar lebih lama dan pendekatan multisensorik. Dengan demikian, integrasi media *flipbook* ke dalam pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa disleksia melalui penyajian yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami selaras dengan karakteristik belajar mereka.

SIMPULAN

Pemanfaatan media *flipbook* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa disleksia, khususnya dalam aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Media *flipbook* mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa melalui tampilan visual dan interaktif yang mendukung gaya belajar siswa dengan hambatan membaca. Meskipun masih ditemukan beberapa kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca kalimat panjang, *flipbook* membantu siswa lebih fokus dan tertarik pada proses membaca. Penelitian ini juga mengungkap bahwa faktor internal seperti motivasi serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah turut memengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Oleh karena itu, integrasi media *flipbook* dalam pembelajaran di kelas inklusi dapat menjadi solusi inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang adaptif dan menyenangkan bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya yang mengalami disleksia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, T. W., Sri, E. M., & Budiartati, M. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2 (2). [Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Senassdra](http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Senassdra)
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan Metode Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 181. [Https://Doi.Org/10.25273/Pe.V9i2.5086](https://doi.org/10.25273/Pe.V9i2.5086)
- Angraini, E., Wandira, A., Andriani, O., & Juwita, R. N. (2023). Tingkat Layanan Intervensi Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni, Volume 2 No 1*, 88–92.
- Anisya Dwi Septiani, R., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. In *Agustus: Vol. V* (Issue 2).
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara. 3(2).
- Aulia, A. R., & Witono, A. H. (2023). Pemberian Motivasi Belajar Siswa Disleksia Kelas 5 Sdn 1 Cenggu Kab. Bima. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 213.
- Azis Nasser, A., Arifudin, O., Barlian, U. C., Sauri, S., Islam, U., Bandung, N., & Com, O. A. (2021). Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. In *Tahun* (Vol. 7, Issue 1). [Http://Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/Fkip/](http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/fkip/)
- Bagus, P. S., Irvan, M., & Puspa, D. D. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. In *Mch.Irvan@Gmailcom* (Vol. 02, Issue 1).
- Busthomy, A. M., & Syafi'i, I. (2021). The Development Of Learning Media Of Islamic Education Based On Flipbook In Covid-19 Pandemic At Elementary School. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 5, 1. [Https://Doi.Org/10.21070/Halaqa.V5vi1i.1129](https://doi.org/10.21070/Halaqa.V5vi1i.1129)
- Daniyati, A., Bulqis, I. S., Wijaya, R., Aqila, S. S., & Setiawan, U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran Ricken Wijaya Stai Dr.Khez Muttaqien Purwakarta. In *Journal Of Student Research (Jsr)* (Vol. 1, Issue 1).
- Dwi Priyabada, A., Huda, C., & Antoko, L. (2024). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Journal Bionatural*, 1, 139–147. [Https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Bio](https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio)
- Enjelik Novelia Ga Riwu, E., Melo, G., Koro, M., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan Ilmu Pendidikan, F. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Di Sd Negeri 5 Sabu Barat (Vol. 1, Issue 1).

- Kusno, Rasiman, & Asri, M. F. U. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 3(3).
- Hari Witono, A. (2023). Identifikasi Penyebab Anak Mengalami Disleksia. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 220.
- Kadir, D., & 05 Wanggarasi, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sdn 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*, 02, 93–102. [Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Aksara/Index](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara/index)
- Maksum, A., Ratnaningsih, A., Muhammadiyah Purworejo, U., & Fakultas Tarbiyah Stainu Purworejo, P. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Membaca Pgsd Fkip.
- Musyaffa' Rafif Naufal, & Hindun Hindun. (2023). Efektivitas Multimedia Dalam Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum Merdeka Di Kelas Ix Smpn 25 Tangerang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 56–63. [Https://Doi.Org/10.58192/Sidu.V3i1.1737](https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1737)
- Oktarina, T., & Fatmawati. (2021). Pravelensi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kecamatan Matur. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Volume 5*, 96–102.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i2.2082](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082)
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4. [Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/Jiwp](https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/jiwp).
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826. [Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i5.1012](https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1012)
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (Kibasp)*, 4(2), 118–126. [Https://Doi.Org/10.31539/Kibasp.V4i2.1659](https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.1659)
- Simamora, E. P., Pardede, N. C., & Harahap, S. H. (2024). Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis. *Ijedr: Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 2(1), 385–394.
- Siti Rinjani. (2024). Implementasi Media Genially Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Pbsi Uin Jakarta. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 57–64. [Https://Doi.Org/10.54259/Diajar.V3i1.2345](https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2345)
- Sufia, N., & Vebriyanto, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Web Genially Berbasis Model E-Learning Dengan Tema Zakat Dalam Islam. *Borneo Journal Of Islamic Education*, 4(2).